

Hubungan Antara Kreativitas Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Desi Natalia Ango¹, Deisye Supit², Anita Amelia Ole³, Noldin Jerry Tumbel⁴

^{1,2,3,4} Universitas Klabat

Email : s11530003@student.Unklab.ac.id¹, deisyesupit@unklab.ac.id², anitaameliaole@unklab.ac.id³,
jerrytumbel@unklab.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dan korelasi. Kegiatan belajar mengajar membutuhkan kreativitas dalam memberikan pembelajaran sehingga mampu menarik minat belajar siswa. Penelitian ini untuk mencari hubungan antara kreativitas belajar guru dan minat belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara kreativitas mengajar guru dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu kreativitas mengajar guru dan variabel terikat minat belajar siswa. Hasil dari penelitian didapati bahwa tingkat kreativitas mengajar guru tinggi dan minat belajar siswa tinggi ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara kreativitas mengajar guru dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil penelitian ini maka, para guru dalam memberikan pembelajaran IPA untuk tetap menggunakan kreativitas dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Kata Kunci: *Kreativitas guru, minat belajar siswa.*

Abstract

This research is a quantitative research that is descriptive and correlation in nature. Teaching and learning activities require creativity in providing learning so as to attract students' learning interest. This research is to find the relationship between teacher learning creativity and learning interest. This study aims to determine whether there is a significant relationship between teacher teaching creativity and students' learning interest in science subjects. This study has two variables, namely the teacher's teaching creativity and the dependent variable is student learning interest. The results of the study found that the teacher's level of teaching creativity was high and students' interest in learning was high. This means that there is a significant relationship between teacher's teaching creativity and students' learning interest in elementary school science subjects. Based on the results of this study, teachers in providing science lessons should continue to use creativity in learning so that they can increase students' interest in learning.

Keywords: *Teacher creativity, student learning interest.*

PENDAHULUAN

Kreativitas mengajar guru sangat diperlukan ketika akan memberikan pelajaran kepada siswa. Menurut Wijaya, Cece dan Rusyan dalam Fauzi (2018:34) kreativitas mengajar guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu hasil belajar siswa. Seorang guru harus memiliki strategi untuk dapat mengembangkan cara belajar dari seorang siswa dan harus

mampu mengembangkan pembelajaran kreatif agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan sangat baik. Ketika seseorang telah memilih profesi sebagai seorang guru itu berarti memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan anak bangsa sehingga harus melibatkan diri untuk mengetahui kebutuhan siswa-siswi dalam belajar dan salah satunya yaitu mengembangkan kreativitas dalam mengajar karena sebagai siswa terlebih khusus siswa di Sekolah Dasar pasti lebih mengharapkan pembelajaran yang dapat membuat mereka tertarik dan menyenangkan untuk mempelajarinya.

Selama memberikan pembelajaran sebagai seorang guru harus mampu mengembangkan cara mengajar yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Fauzi (2018) menyatakan bahwa kreativitas mengajar berhubungan dengan kemampuan mengajar untuk dapat menciptakan suasana yang mendukung agar siswa merasa nyaman saat belajar. Maka suasana yang menyenangkan saat belajar dapat mempermudah para siswa dalam menerima materi pembelajaran. Ketika seorang siswa mengikuti pembelajaran dibutuhkan minat agar materi pelajaran yang diberikan dapat mudah diterima oleh siswa. Menurut Fauziah, Rosnaningsih dan Azhar (2017) minat merupakan permulaan tindakan untuk siswa dalam belajar yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu untuk menimbulkan minat belajar siswa, sangat diperlukan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dari seorang guru, dimana seorang guru harus memiliki ide yang kreatif supaya dapat memberikan pembelajaran dengan baik agar siswa dapat memiliki minat belajar.

Pekerjaan seorang guru adalah salah satu pekerjaan yang sangat mulia karena harus mendidik anak bangsa agar bisa menjadi anak bangsa yang mencintai Tuhan dan negara. Cara mengajar guru di kelas memiliki pengaruh penting untuk menimbulkan minat belajar siswa. Aunurrahman (2010) menuliskan bahwa siswa belajar dari apa yang mereka alami, apa yang mereka lihat dan apa yang mereka rasakan. Maka selama pelajaran berlangsung, guru harus mampu menciptakan ide-ide yang kreatif sehingga siswa memiliki minat untuk belajar. Guru sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, Shabir (2015:221) mengatakan bahwa guru merupakan suatu sebutan jabatan, posisi dan profesi bagi seorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terarah, formal dan sistematis. Jadi ketika menjadi seorang guru artinya harus mengabdikan dalam bidang pendidikan demi mencerdaskan kehidupan bangsa, dimana guru harus berusaha agar para siswa memiliki minat dalam belajar. Seorang guru harus kreatif dalam mengajar sehingga Ramadani, Mustamin dan Idris (2017:83) menuliskan guru dituntut memiliki berbagai keterampilan atau kreativitas mengajar, strategi belajar mengajar yang tepat dan kemampuan melaksanakan evaluasi yang baik. Seorang guru harus memiliki cara memberikan pembelajaran yang tidak selalu berpusat pada guru, dengan cara membuat kreasi dari barang bekas, dari plastisin dan membuat kreasi dari benda-benda yang mudah ditemukan agar siswa lebih tertarik untuk belajar dan paham akan materi dan memiliki minat dalam belajar. Selama guru memberikan pembelajaran tidak semua siswa menunjukkan bahwa mereka menyukai pembelajaran tersebut sehingga Fauzi (2018:33) mengatakan bahwa guru diharuskan mempunyai pandangan atau pendapat yang positif terhadap bagaimana menciptakan situasi dan kondisi yang diharapkan, guru harus kreatif dalam meningkatkan mutu pembelajarannya selain itu Dhedesaida dalam Sapyonadi (2017) mengatakan anak yang merasa bosan di sekolah, akan memunculkan perilaku bermasalah, dari anak seperti ini, muncul perilaku mengganggu teman, menjengkelkan guru, tidak menyelesaikan tugas, hadir ke sekolah terlambat, ketidakhadiran di sekolah, membolos (tidak masuk ke sekolah, walaupun dari rumah berangkat menuju sekolah), membolos pada jam-jam mata pelajaran tertentu, prestasi belajar rendah. Bosan di sekolah atau bosan mengikuti pelajaran dan kegiatan sekolah adalah indikator penting dari tidak adanya minat.

Kreativitas mengajar guru juga berhubungan dengan bagaimana seorang guru harus mempersiapkan bahan ajar yang variatif dan harus mampu menggunakan media dan metode dengan

cara yang kreatif agar para siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Dari pendapat dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mendidik anak-anak di Sekolah Dasar tidaklah mudah, guru harus mampu memberikan yang terbaik ketika mengajar di dalam kelas, dengan meningkatkan keterampilan mengajarnya agar pembelajaran yang diberikan dapat berlangsung dengan baik dan bukan hanya siswa yang menikmati proses pembelajarannya tetapi guru juga merasa puas dengan apa yang telah dilakukannya dalam memberikan pembelajaran. Senada dengan Sirait (2017) mengatakan bahwa kreativitas mengajar guru memberikan hasil yang maksimal sesuai dengan apa yang telah guru berikan dalam proses belajar mengajar. Dengan cara belajar yang menyenangkan pasti siswa tidak akan melupakan pelajaran yang telah diberikan dan akan memiliki minat untuk belajar.

Berdasarkan pengalaman yang dialami peneliti waktu bersekolah di Sekolah Dasar, peneliti merasakan kurangnya minat belajar pada mata pelajaran Matematika di sekolah dasar dikarenakan pembelajaran kurang menarik, dimana guru hanya menggunakan pembelajaran konvensional dan guru hanya berusaha untuk menyelesaikan pembelajaran agar selesai tepat waktu sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran tersebut, namun berselang beberapa waktu kemudian diganti oleh guru yang baru, dimana guru tersebut memberikan cara yang sederhana menggunakan benda-benda bekas yang dikreasikan seperti styrofoam yang dibuat seperti bola dan dengan tusuk gigi dan dibuat seperti bentuk-bentuk planet sehingga siswa-siswi dapat dengan mudah memahaminya. Diwaktu itu, peneliti merasa senang dan merasa memiliki minat belajar yang tinggi ketika guru memberikan proses belajar mengajar yang menarik, hal ini juga dirasakan oleh teman-teman siswa yang lain, bahkan kami selalu menantikan guru tersebut memberikan pembelajaran Matematika. Melakukan wawancara dengan beberapa siswa-siswi disalah satu sekolah yang ada di Minahasa Tenggara, mereka mengatakan bahwa guru yang mengajar Matematika hanya menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, hal tersebut membuat para siswa merasa bosan, selain itu peneliti juga mewawancarai guru disalah satu sekolah dan guru tersebut mengatakan bahwa disaat mengajar guru lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi dan guru tersebut mengatakan bahwa para siswa sering merasa bosan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan penelitian dari Saptyonadi (2017) yang dilakukan di Karang Anyar dari 157 responden, didapati bahwa terdapat hubungan antara kreativitas mengajar guru terhadap minat belajar siswa, penelitian berikutnya Sihotang (2014) melakukan penelitian di SD Negeri Dolok Masihul dengan 30 responden dan hasilnya menyatakan bahwa hubungan antara kreativitas mengajar guru dan minat belajar siswa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas mengajar guru dan minat belajar siswa. Berdasarkan pendapat dan penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang hubungan kreativitas mengajar guru dan minat belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan kreativitas mengajar guru dan minat belajar siswa

Kreativitas didalam diri seorang guru diperlukan karena dapat memberikan pembelajaran dengan hasil yang baik. Kreativitas berasal dari kata kreatif yang artinya pandai menciptakan, lebih lanjut Slameto dalam Fauzi (2018:35) menuliskan bahwa pengertian kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada, sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku, bangunan dan lain-lain. Selanjutnya Rohani (2017:1) menuliskan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan dan menerapkannya dalam pemecahan masalah, dalam dunia pendidikan terlebih khusus ketika seorang guru di dalam memberikan pembelajaran terdapat hambatan-hambatan disaat memberikan materi sehingga dibutuhkan kreativitas mengajar dari seorang guru sehingga Pentury (2017:265) menyatakan bahwa kreativitas mengajar guru adalah kemampuan guru yang senantiasa mengembangkan bahan atau materi pelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik

dan tenang serta bisa memodifikasi pelajaran. Jadi seorang guru mengajar bukan saja membagikan ilmu pengetahuan tetapi bisa menciptakan suasana yang menyenangkan dimana siswa-siswi merasa bebas dalam menyerap setiap pembelajaran yang diberikan. Hadi (2013) mengatakan bahwa seorang guru bukan hanya mengetahui ilmu untuk mengajar tapi perlu untuk tahu bagaimana menyampaikan ilmu tersebut kepada siswa-siswi, sehingga Saptyonadi (2017:8) menuliskan bahwa guru haruslah memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, kebiasaan serta latihan tertentu yang membuat seorang guru bisa lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas mengajar berupa menciptakan suasana yang menyenangkan dari seorang guru agar para siswa mampu menyerap setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru dan bukan hanya itu seorang guru yang kreatif harus memiliki wawasan yang luas sehingga setiap pembelajaran dapat disampaikan dengan baik.

Ciri-ciri Kreativitas Mengajar Guru

Berikut ini adalah ciri-ciri dari kreativitas mengajar menurut Munandar dalam Saptyoadi (2017:22) menyebutkan ciri-ciri afektif dari kreativitas: (1) Rasa ingin tahu yang kuat, rasa ingin tahu merupakan sikap mental yang membuat seseorang selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak dan peka terhadap pengamatan. (2) Bersikap imajinatif, merupakan kemampuan untuk membayangkan atau mengkhayalkan yang belum pernah terjadi. (3) Merasa tertantang oleh kemajemukan, merasa tertantang oleh kemajemukan merupakan sikap mental yang mendorong untuk mengatasi masalah yang sulit, merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit, dan lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit. (4) Berani mengambil resiko, merupakan sikap mental yang mendorong seseorang untuk berani memberikan jawaban, meskipun belum tentu benar. Lebih lanjut Desmita dalam Saptyonadi (2017:23) melalui penelitiannya di Indonesia, menyebutkan ciri-ciri kepribadian kreatif yang diharapkan oleh bangsa Indonesia, yaitu: (1) Mempunyai daya imajinasi yang kuat. (2) Mempunyai inisiatif. (3) Mempunyai minat yang luas. (4) Mempunyai kebebasan dalam berfikir. (5) Bersifat ingin tahu. (6) Selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru. (7) Mempunyai kepercayaan diri yang kuat. (8) Penuh semangat. (9) Berani resiko. (10) Berani mengemukakan pendapat dan memiliki keyakinan. Kreativitas dari seorang guru dapat dikembangkan dengan baik hanya saja ada faktor-faktor yang mempengaruhinya dan Batubara (2018:61) mengatakan ada dua faktor yang mempengaruhi kreativitas mengajar seorang guru yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukung terdiri dari tiga yaitu; (1) keterlibatan guru dalam organisasi profesi karena seorang guru perlu aktif dalam setiap kegiatan pendidikan sehingga dapat menambah wawasan dalam memberikan pembelajaran di sekolah (2) menjadi rekan kerja yang mau bekerja sama dalam hal ini selalu sedia menjadi rekan yang mau memberikan suasana yang nyaman bagi sesama pekerja (3) sarana dan prasarana yang memadai dengan ini seorang guru dapat lebih kreatif dalam menggunakan sarana dan prasarana yang ada dan dorongan untuk berprestasi yaitu dorongan untuk terus meningkatkan kreativitas mengajarnya dan menjadi seorang guru yang tahu bagaimana mengembangkan komitmennya sebagai seorang guru. Selain itu ada faktor penghambat yaitu (1) kurangnya wawasan dari guru kelas, dalam hal ini seorang guru wajib mengikuti berbagai kegiatan yang dapat menambah wawasan dalam mengajar (2) guru kelas harus membuka diri terhadap berbagai pembelajaran yang baru diketahinya (3) kurangnya apresiasi dari atasan sehingga seorang guru tidak termotivasi untuk terus mengembangkan kreativitasnya dan (3) kurang diperhatikan kesejahteraan guru, sehingga menghambat kreativitas dari seorang guru dengan di perhatikannya kesejahteraan guru dapat memberikan motivasi untuk terus berkarya dalam dunia pendidikan dalam hal mengembangkan kreativitasnya dalam mengajar. Melalui beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru yang

kreatif memiliki beberapa ciri-ciri yang telah dipaparkan diatas sehingga dengan memiliki ciri-ciri tersebut dapat menjadi seorang guru yang kreatif dalam memberikan pembelajaran.

Menurut Naim dalam Alvida (2016) kreativitas guru dalam mengajar memiliki arti bahwa guru harus mampu melihat ke dalam berbagai kemungkinan yang ada untuk memperoleh kreativitas yang tinggi, harus lebih sering bertanya, banyak belajar dan harus mampu memiliki rasa dedikasi dalam mengajar. Lebih lanjut Rodhes dalam Nahrin (2018) menuliskan jenis-jenis kreativitas dibagi kedalam empat bagian yaitu; (1) pribadi, kreativitas yang dimaksud yaitu berfokus pada diri individu (2) proses merupakan bagaimana proses berpikir dari individu tersebut dalam menciptakan ide-ide yang kreatif dalam memberikan pembelajaran (3) penekanan yaitu bagaimana dorongan dari dalam diri guru untuk menciptakan karya-karya yang kreatif atau dari luar lingkungan yang memberikan dorongan untuk berimajinasi bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif (4) produk dari kreativitas yang dihasilkan adalah berfokus dengan apa yang telah dicapai atau apa yang telah dikreasikan dalam hal ini pribadi yang kreatif melibatkan diri dalam proses kreatif dan dengan dorongan dari dalam diri dan lingkungan menciptakan produk yang kreatif. Menurut Arfandiyas dalam Alvida (2016) ciri-ciri guru yang kreatif yaitu (1) tidak kaku, dalam arti seorang guru yang kreatif perlu memahami bagaimana cara belajar siswa dan dapat melakukan pendekatan dalam belajar (2) pantang menyerah yaitu memiliki rasa pantang menyerah dalam memberikan pembelajaran kepada para siswa sehingga mereka dapat berubah ke arah yang lebih baik melalui pembelajaran (3) hormat yang dalam arti guru memiliki rasa hormat dalam belajar sehingga siswa dapat mengerti apa yang dipelajarinya (4) cekatan yaitu guru mampu mengimbangi akan keaktifan siswanya (5) jenaka merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh guru kreatif dalam arti seorang guru yang mampu mencairkan suasana sehingga selama belajar siswa tidak terlalu tegang selama belajar (6) inspiratif yaitu sebagai guru mampu memeberikan ide-ide yang menarik dalam belajar sehingga memicu siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik (7) disiplin karena guru yang kreatif bukan hanya memberikan pembelajaran semenarik mungkin tetapi mampu mematuhi waktu yang ada sehingga dapat memberikan contoh. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa selain mengajar seorang guru juga harus memiliki pribadi yang bisa menjadi teladan dalam segala hal sehingga bisa menjadi contoh bagi siswa-siswi disekolah.

Minat adalah sesuatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhaap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang Saleh dalam Septyonadi (2017:34). Menurut Slameto dalam Rusmiati (2017:23) belajar adalah suatu proses usaha dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Maka dari itu sangat diperlukan minat belajar dari seorang siswa untuk mengikuti pembelajaran. Minat merupakan sesuatu yang diperlukan ketika belajar agar memiliki ketertarikan mempelajari sebuah pelajaran yang akan diterimanya. Minat memiliki kaitan dengan pembelajaran yang dapat memberikan daya tarik sehingga memperkuat penerimaan materi pelajaran yang diberikan, selanjutnya Winkel dalam Rusmiati (2017) menuliskan minat merupakan kesukaan yang terus ada di dalam diri seseorang untuk lebih tertarik dalam bidang tersebut, sehingga ketika siswa-siswi memiliki minat maka pembelajaran dapat diterima dengan baik. Lebih lanjut Slameto dalam Pratiwi (2015:88) mengatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan keterikatan pada suatu hal atau padanya tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat, Sehingga dengan adanya minat dalam diri siswa dapat memberikan pengaruh dalam belajar. Jadi pengertian minat menurut pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ketika minat dimiliki oleh para

siswa maka akan mempengaruhi minat belajar mereka untuk selalu bersemangat dalam menuntut ilmu.

Dalam menimbulkan belajar dalam diri seseorang ada faktor-faktor yang mempengaruhinya dan Purwanto dan Hamalik dalam Marleni (2016:151) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yaitu (1) sikap atau kemampuan dalam menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. (2) bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang adalah faktor eksternal, faktor eksternal dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor sekolah dan faktor keluarga. Faktor sekolah yaitu (1) guru, sebagai seorang guru yang tugasnya merupakan seorang pendidik harus melakukan tugasnya dengan baik sehingga pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswanya, (2) sarana dan prasarana adalah merupakan hal terpenting ketika akan belajar karena Marleni (2016:152) mengatakan sarana dan prasarana pembelajaran meliputi sekolah dan ruang belajar sedangkan sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, alat dan fasilitas sekolah. (3) suasana pembelajaran merupakan salah satu hal yang diperlukan saat terjadi proses belajar mengajar sehingga para siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik. (4) metode pembelajaran yang diberikan dapat memberikan dampak melalui hasil optimal yang diperoleh. Selanjutnya adalah Faktor Keluarga yaitu peran orangtua, dimana orangtua memberikan motivasi dan semangat kepada anaknya yang sedang belajar memberikan pengaruh sehingga menumbuhkan minat belajar siswa. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar dari setiap orang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan dari dalam diri seseorang, dengan dukungan yang optimal baik dari internal maupun eksternal dapat memberikan dampak terhadap minat belajar seseorang.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif korelatif dimana Mulyadi (2012:73) mengatakan pendekatan kuantitatif digunakan bila seseorang memulainya dengan teori atau hipotesis dan berusaha membuktikan kebenarannya. Lebih lanjut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016:18) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkualifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan. Sukmadinata dalam Linarwati, Fathoni dan Minarsih (2016) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendefinisikan sesuatu misalnya hubungan atau sesuatu yang sedang terjadi. Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berusaha membuktikan kebenarannya dengan kriteria data sehingga dapat mengambil kesimpulan dari data yang didapat dengan mendefinisikan dari apa yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V dan VI SDN 1 Tambun Kecamatan Dumoga tahun ajaran 2020/2021.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas pada penelitian ini yaitu hubungan kreativitas mengajar guru dan variabel bebas yaitu minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan kumpulan yang lengkap dari seluruh elemen yang sejenis Heridiansyah (2012:60). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Ratahan dengan 60 responden pada siswa kelas V yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021. Sampel penelitian ini yaitu kelas V SD dengan jumlah 60 responden menggunakan responden dari populasi, menurut Arikunto dalam Heridiansyah (2012:61) yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian atau

wakil populasi yang diteliti, lebih lanjut Sugiyono dalam Heridiansyah (2012:61) menjelaskan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu.

Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran Purwanto dalam Firdaos (2016:380). Instrumen penelitian yang akan peneliti gunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dan berhubungan dengan hubungan kreativitas mengajar guru dan minat belajar siswa dengan menggunakan kuesioner. Pentingnya kuesioner untuk penelitian *survey* menentukan keberhasilan penelitian yang berkaitan dengan kualitas data Sandjaja dan Purnamasari (2017:27). Kuesioner yang peneliti akan gunakan yaitu kuesioner yang disusun oleh Saptyonadi (2017) berdasarkan teori Dasmita (2005) dan Wulandari (2010) berdasarkan teori Slameto (2010) yaitu variabel kreativitas mengajar guru total item pada variabel ini adalah 8 item, sedangkan kuesioner untuk variabel minat belajar disusun oleh Saptyonadi (2017) berdasarkan teori Saleh (1999) total item pada variabel ini yaitu 10 item sehingga total item pada kuesioner berjumlah 18 item. Pada penelitian menggunakan skala likert untuk menghitung setiap item pada kreativitas mengajar guru dan minat belajar siswa (1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3=ragu-ragu, 4= setuju, dan 5= sangat setuju).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Peneliti meminta izin dari pihak sekolah untuk mengadakan penelitian. Setelah mendapat izin dari pihak sekolah, selanjutnya peneliti akan meminta surat izin dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan untuk melakukan penelitian. Peneliti melakukan observasi. Peneliti menjalankan kuesioner. Peneliti mengolah data dengan menggunakan perangkat statistik.

Validitas dan Reliabilitas

Kuesioner penelitian ini di adaptasi dari Saptyonadi (2017) Untuk mencari tahu apakah kuesioner tersebut valid atau tidak valid, peneliti melakukan analisis butir-butir kuesioner dengan menggunakan statistik. Sesudah peneliti mengadakan analisa butir-butir pertanyaan didapati butir 9 dan butir 11 tidak valid. lihat table 3. Tertinggal 16 butir pertanyaan yang valid, selanjutnya dicari dengan menggunakan *scale reliability* dan didapati bahwa 16 butir tersebut semuanya *reliable*, dengan hasil *cronbach alpha* = 0,843 dapat dilihat pada lampiran

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan uji statistik dengan menggunakan perangkat statistika. Dengan dilakukannya percobaan sebagai berikut:

Mencari tahu nilai rata-rata (*mean score*) digunakan untuk mencari tahu rumusan no 1 dan 2, tentang berapa besar tingkat kreativitas mengajar guru dan berapa besar tingkat minat belajar siswa. *Pierson correlation* digunakan untuk menjawab rumusan no.3 tentang hubungan kreativitas mengajar guru dan minat belajar siswa.

Interpretasi Data

Interpretasi data yang terkumpul pada penelitian ini nanti akan diinterpretasikan dengan menggunakan skala likert yang memiliki 5 tingkatan untuk mengukur tingkat kreativitas mengajar guru. Interpretasi data berdasarkan kriteria mengajar kreativitas mengajar guru menurut Sugiyono (2015) adalah sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas tentang hasil analisis dan interpretasi data dari penelitian sehubungan dengan hubungan kreativitas mengajar dan minat belajar siswa yang dilakukan di SDN 1 Tambun. Responden yang telah mengisi kuesioner pada penelitian ini berjumlah 60 Siswa yang terdiri dari kelas V dan VI yang merupakan siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021.

Tingkat Kreativitas Mengajar guru

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat kreativitas mengajar guru saat mengajar tinggi dengan nilai rata-rata 4.53 (lihat *table 4.1*). Hasil tersebut mengartikan bahwa rata-rata tingkat mengajar kreativitas dikelas V dan VI SD tergolong tinggi atau dengan kata lain guru yang mengajar ilmu pengetahuan alam tergolong kreatif. Hasil penelitian ini sama dengan Andika, Suparno, dan Saptono (2016) mengatakan bahwa tingkat kreativitas mengajar guru tergolong kreatif.

Tabel 4.1 Nilai rata-rata kreativitas mengajar guru

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std.Deviation
Kreativitas Mengajar	60	3	5	4.53	.623
Valid N (listwise)	60				

Tingkat Minat Belajar Siswa

Hasil penelitian tingkat minat belajar siswa kelas V dan VI SD memiliki tingkat minat belajar dalam belajar ilmu pengetahuan alam tergolong tinggi, dimana nilai rata-rata 4.20 (lihat tabel 4.2). Dengan demikian minat belajar siswa dalam belajar ilmu pengetahuan alam tergolong tinggi. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari Sulistiyono (2014) yang mengatakan bahwa minat belajar siswa dikategorikan kreatif.

Tabel 4.2 Nilai rata-rata tingkat minat belajar siswa

	N	Minim	Maksi	Mean	Std.Devia
Minat Belajar	60	3	5	4.20	1.117
Valid N	60				

Hubungan Antara Kreativitas Mengajar Guru dan minat Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas mengajar guru dan minat belajar siswa karena hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas mengajar guru dan minat belajar siswa dimana $r = .673$ dan $p\text{ value} = 0.000$ karena Maxima (2011) mengatakan $p\text{-value}$ dibandingkan dengan suatu taraf nyata α tertentu, biasanya 0.05 atau 5%. Dari hasil tersebut bahwa $p\text{ value} > 0.05$ maka terdapat hubungan yang signifikan dan lebih lanjut kreativitas mengajar guru bernilai *pearrrson correlation* = 0.673 dengan minat belajar siswa yang bernilai *pearson correlation* = 0.673 hubungannya positif. Variabel kreativitas mengajar guru dengan variabel minat belajar siswa memiliki korelasi hubungan yang sangat kuat (semakin tinggi X maka semakin tinggi Y juga).

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kreativitas mengajar guru dengan minat belajar siswa. Guru mengajar dengan cara yang kreatif untuk dapat menarik minat belajar ilmu pengetahuan alam sangat terbukti efektif sehingga siswa-siswa tertarik untuk belajar ilmu pengetahuan alam. Dengan demikian hipotesis H_a diterima. Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Septiyawati (2017) dimana terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas mengajar guru terhadap minat belajar siswa sedangkan menurut Muna (2019) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru dan minat belajar siswa.

Tabel 4.3 Keativitas mengajar guru dan minat belajar siswa

		Kreativitas Mengajar (X)	Minat (Y)
Kreativitas Mengajar (X)	Pearson Correlation	1	.673**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Minat (Y)	Pearson Correlation	.673**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pembahasan

Berdasarkan analisis data dengan bantuan perangkat statistik yang dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat kreativitas mengajar guru adalah tinggi dalam menggunakan kreativitas dalam memberikan pembelajaran IPA, untuk dapat membantu menjelaskan saat mengajar guru ilmu pengetahuan alam menggunakan alat peraga yang menarik dengan *mean* 4.87, guru IPA juga menggunakan permainan dalam belajar dengan nilai rata-rata 4.60 dan guru IPA juga menggunakan media pembelajaran yang menarik dengan nilai rata-rata 4.60. Ini dapat diartikan bahwa rata-rata tingkat kreativitas mengajar guru di Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Ratahan dengan 60 responden pada siswa kelas V yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021 tergolong kreatif dalam memberikan pembelajaran IPA.

SIMPULAN

Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kreativitas mengajar guru berada pada kategori tinggi dimana ini mengartikan bahwa guru telah mengajar dengan kreatif pada mata pelajaran IPA kemudian tingkat minat belajar siswa berada pada kategori tinggi dimana ini dapat diartikan bahwa tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA dikategorikan tinggi. Melalui pemaparan diatas berarti bahwa kreativitas mengajar guru memiliki hubungan dengan minat belajar siswa. Ada faktor lain juga yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa selain kreativitas mengajar yang tidak diteliti oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Andika, K, Suparno, dan Saptono, A. (2016). Pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran dan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X di SMA Negeri 89 Jakarta. Jurnal ilmiah Econosains. Vol 14 (1). Diunduh dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://core.ac.uk/download/pdf>

- /188618313.pdf&ved=2ahUKEwjWrsnn05zsAhVW_XMBHQsxAdwQFjARegQIBB&usg=AOvVaw005hXLx52q1Yq1gz0PQG7O pada tanggal 4 Oktobe 2020
- Aunurrahman. (2010) *Belajar dan pembelajaran*. Bandung. Alfabeta
- Alvida, S. (2016). Hubungan kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III di SD Negeri Se-UPT Wilayah Timur Yogyakarta (S-1 Skripsi) Yogyakarta Indonesia. Diunduh dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/4998/4664> pada tanggal 4 Maret 2020
- Batubara, S. (2018). Studi kasus tentang kreativitas guru pada pembelajaran tematik integratif di SD anak saleh Malang. *Madrasah Ibtidaiyah*. Volume 4 (1), hal 57-64. Doi: 10.31602/muallimuna.v4i1.1626. Diunduh dari https://www.researchgate.net/publication/329868157_STUDI_KASUS_TENTANG_KREATIVITAS_GURU_PADA_PEMBELAJARAN_TEMATIK_INTEGRATIF_DI_SD_ANAK_SALEH_MALANG pada tanggal 18 Februari 2020
- Dhedesaida. (2014). Pengaruh Minat Terhadap Perkembangan Anak (Online), diunduh dari: (<https://saidahjamal.wordpress.com/2016/08/16/artikel-pengaruh-minatterhadap-perkembangan-anak-di-sekolah/>, pada tanggal 2 Mei 2017).
- Fauzi, M. (2018). Hubungan kreativitas mengajar guru dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal pesona dasar*. Volume 6 (2), 33-43. Diunduh dari <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/1295> pada tanggal 25 Februari 2020
- Fauziah, A, Rosnaningsih, A dan Azhar, S. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 kota Tangerang. *JPSD*. Volume 4 (1) 1-7. Diunduh dari <http://journal.uad.ac.id/index.php/JPSD/article/view/9594> pada tanggal 25 Februari 2020
- Firdaos, R. (2016). Metode Pengembangan instrumen pengukur kecerdasan spiritual mahasiswa. Volume 11 (2). Diunduh dari https://www.researchgate.net/publication/312163501_METODE_PENGEMBANGAN_INSTRUMEN_PENGUKUR_KECERDASAN_SPIRITUAL_MAHASISWA pada tanggal 26 Februari 2020
- Hadi.N (2013). Model pembelajaran kreatif dan inovatif diunduh dari: <http://sd2bulungkulon.wordpress.com/2013/05/13/model-pembelajaran-kreatif-dan-inovatif/>. Pada tanggal 3 maret 2020
- Hamalik O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Linarwati, M, Fathoni, A dan Minarsih, M. (2016). Studi deskriptif pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia serta penggunaan metode behavioral event interview dalam merekrut karyawan baru di bank Mega cabang Kudus. *Journal of management*. volume 2 (2). Diunduh dari <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/view/604> pada tanggal 26 Maret 2020
- M, Shabir U. (2015). Kedudukan guru sebagai pendidik *Auladuna*. Volume 2(2), hal 221-232. Diunduh dari <http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/download/878/848> pada tanggal 12 Maret 2020
- Marleni, L. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 1 (1), hal 149-159. Diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/269808-analisis-problematika-perkuliahan-analis-be021e97.pdf> pada tanggal 16 Maret 2020
- Maxima. (2011). Pengambilan leputusan P-Value. *Jurnal maxima*. (Online) Diunduh dari (<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://maximaresearch.wordpress.com/2011/12/02/pengambilan-keputusan-dengan-p-value/amp/&ved=2ahUKEwi829X1g5LsAhWWA3IKHYJmBVQQFjADegQIBhAB&usg=AOvVaw0e1xrklVVJPqXwaN2rzOwT&pcf=1>, pada tanggal 28 september 2020
- Muna. D (2019). Pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Cerih 01 di kecamatan Jatinegara kabupaten Tegal (S-1 skripsi). Diunduh dari https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5084/1/COVER_ABSTRAK_DAFTAR%2520ISI_BAB%2520I_BAB%2520V-

- Pentury, H. (2017). Pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif pelajaran bahasa inggris. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Volume 4 (3), hal 265-272. Diunduh dari <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/1923> pada tanggal 23 Februari 2020
- Rusmiati. (2017). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa Ma Al Fatah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*. Volume 1(1), hal 21-36 diunduh dari: <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/ubility> pada tanggal 23 Februari 2020
- Sandjaja, I, Purnamasari, D. (2017). Perancang kuisisioner survei gelangan. *Technology science and engineering journal*. Volume 1 (1), Hal 27-33. Diunduh dari <http://journal.unusa.ac.id/index.php/tsej/article/view/265> pada tanggal 25 Februari 2020
- Saptyonadi, K. (2017). Hubungan kreativitas guru dengan minat belajar mata pelajaran fiqh siswa kelas X MAN Karang Anyar Tahun 2017/2018 (S-1 Skripsi) Surakarta Indonesia. Diunduh dari <http://eprints.iainsurakarta.ac.id/2518/1/KUNNUR%20SAPTYONADI.pdf> pada tanggal 2 Februari 2020
- Septiyawati, S. (2017). Hubungan kreativitas guru dalam mengajar dengan minat belajar siswa mata pelajaran fiqh kelas v min 9 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018 (S-1 skripsi). Diunduh dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.radenintan.ac.id/2202/&ved=2ahUKEwij0M-mupLsAhXTZSsKHYYIB84QFjADegQIDBAB&usg=AOvVaw12tv1Yyx8ZGvIRaE3YPPhca> pada tanggal 6 September 2020
- Sihotang, A. (2014). hubungan kreativitas guru terhadap minat belajar siswa pada pelajaran IPA di Kelas V SDN 107458 Dolok Masihul Tahun Ajaran 2013/2014 (S-1 Skripsi) Medan Indonesia. Diunduh dari <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/7619> pada 10 Maret 2020
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyono. F. (2014). Peningkatan minat belajar siswa terhadap pembelajaran tematik kelas 1 melalui metode *story telling* di SD N Gembongan sentolon kulon progo (S1- Skripsi) diunduh dari https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.uny.ac.id/13997/1/skripsi%2520FERRY%2520SULISTIYONO%2520NIM%252010108244106.pdf&ved=2ahUKEwjL7_Sv5pzsAhXIfX0KHVCNAg4QFjADegQIBxAB&usg=AOvVaw2CjnL4bNMrsiYRE_pCrWry
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wijaya, Cece, Rusyan dan Tabrani. (1991). *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Wulandari, S. (2010). Pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa (S-1 Skripsi) Tangerang Indonesia. Diunduh dari <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/download/10707/10363> pada 24 Maret 2020